

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, yaitu seperti pendapatnya Creswell dalam Alsa (2003: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Oleh karena itu penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enumeratif, yang menarik kesimpulan berdasarkan angka dan melakukan abstraksi berdasar generalisasi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menemukan seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk mempunyai karakteristik seperti yang terdapat pada sampel.

#### **3.2. Variabel**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi suatu variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel *dependent* ini

sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi suatu variabel lain dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2009: 61). Adapun variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam (variabel X), sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah kesehatan mental penghuni LP Klas II A Wanita Semarang (variabel Y).

### **3.3. Definisi operasional**

#### **3.3.1. Intensitas Mengikuti Bimbingan Keagamaan Islam**

Intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam adalah tingkatan atau ukuran suatu keadaan kesungguhan seseorang seperti tingkat semangat dalam mengikuti suatu bimbingan keagamaan Islam dalam periode tertentu yang dicirikan dengan keseriusan saat mengikuti bimbingan. Seseorang dikatakan tinggi intensitas mengikuti bimbingan apabila dia dalam mengikuti bimbingan selalu semangat dan seberapa sering dia menghadiri atau mengikuti kegiatan bimbingan dalam periode tertentu. Adapun aspek-aspek intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam adalah sebagai berikut; motivasi (Langgulung, 1986: 52), kemauan (Dakir, 1993: 102), perhatian (Dakir, 1993: 114), frekuensi kegiatannya, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Makmun, 2002: 40).

### 3.3.2. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah suatu keadaan seseorang di mana seseorang tersebut mampu mengendalikan tingkat emosionalnya dan tetap tenang dalam menghadapi permasalahan-permasalahan hidup serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana dia berada sehingga mencapai kebahagiaan hidup. Adapun aspek-aspek kesehatan mental yang diungkapkan oleh WHO adalah sebagai berikut: bebas dari ketegangan dan kecemasan, menerima kekecewaan sebagai pelajaran di kemudian hari, dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan meskipun kenyataan itu pahit, dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat tolong menolong yang memuaskan, merasa lebih puas memberi dari pada menerima, dapat merasakan kepuasan dari perjuangan hidupnya, dapat mengarahkan rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif, mempunyai rasa kasih sayang dan butuh disayangi, mempunyai spiritual atau agama.

### 3.4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk memperoleh data pokok dalam suatu penelitian (Hasan, 2002: 82). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah warga binaan pemasyarakatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang yang berjumlah 60 orang. Dari sumber data tersebut diperoleh data tentang intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam dan kesehatan mental.

Sumber data sekunder adalah sesuatu yang dijadikan sebagai pendukung atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok (Suryabrata, 1998: 85). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ada relevansinya dengan intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam, dan kesehatan mental serta dokumen-dokumen yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang, Pembimbing, serta kepala dan staf-stafnya yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang. Berdasarkan sumber data tersebut diperoleh data tentang keadaan psikis warga binaan pemasyarakatan serta gambaran umum tentang lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang.

### **3.5. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Jumlah seluruh Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Wanita Semarang adalah

271 per 22 Oktober 2014. Sementara populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penghuni (NAPI) LP Klas II A Wanita Semarang yang beragama Islam berjumlah 205 per 22 Oktober 2014.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 118). Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik sampel berstrata atau *stratified* karena populasi terbagi atas tingkatan-tingkatan (Arikunto, 2002:115).

Berdasarkan bangunan LP Klas II A Wanita Semarang yang terdiri dari sembilan blok dan delapan blok untuk tahanan satu blok untuk rumah sakit. Setiap blok sel terdiri dari dua belas sel (wawancara dengan Bu Endah, staf Lapas Klas II A Wanita Semarang, tgl 22 Oktober 2014). Pada 7 blok akan diambil sampel 6 orang per blok sebagai perwakilan sehingga menghasilkan 42 orang sementara satu blok lagi akan diambil 18 orang sebagai perwakilan sampel. Hal ini dikarenakan terdapat satu blok yang berpenghuni WBP dengan tindak kejahatan narkoba yang merupakan penghuni terbanyak di Lapas Klas II A Wanita Semarang sehingga jumlah sampel adalah 60 orang dari jumlah populasi 205.

Pengambilan sampel sejumlah 60 orang karena penulis mengambil 29% dari jumlah populasi 205 yaitu 59,45 yang dibulatkan menjadi 60 sampel. Pengambilan sampel ini sesuai dengan ketentuan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik

diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 2002:112).

### **3.6. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala liker untuk mengukur intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam dan kesehatan mental. Di dalam skala intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam dan skala kesehatan mental terdapat empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai(S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skornya tergantung dari *favorable*, dan tidaknya suatu butir. Skor jawaban dimulai dari nilai (4) sampai nilai satu (1) pada jawaban yang *favorable* dan dari satu (1) sampai empat (4) pada butir jawaban *unfavorable*.

Peneliti untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, dalam penelitian ini dilakukan uji coba terpakai. Peneliti langsung menyajikan skala

pada subjek penelitian, lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui item valid dan tidak valid. Jika hasilnya memenuhi syarat, maka peneliti langsung pada langkah selanjutnya. Jika tidak memenuhi syarat, maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji coba ulang pada responden (Hadi, 1990: 101).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan dikatakan reliabel, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2007: 172).

Seleksi item dilakukan dengan pengujian validitas terhadap semua item di setiap variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formulasi koleksi *product moment* dari Pearson dan penghitungannya menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 (Wijaya, 2009, 110). Selanjutnya telah dikemukakan bahwa, analisis dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor dengan skor total. Jumlah koefisien korelasi pada tiap item menurut Azwar (2012: 86) sama dengan atau lebih besar dari 0,300. Apabila jumlah item yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan dapat dipertimbangkan untuk menurunkan menjadi 0,250. Adapun skor minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,250, tujuannya untuk menghindari banyaknya item yang tidak valid. Jadi bila korelasi tiap skor tersebut positif dan besarnya 0,250 ke atas maka skor

tersebut merupakan *construct* yang kuat dan valid tetapi jika dibawah 0,250 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut tidak valid.

Penelitian ini estimasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha* dari *Cronbach* dan penghitunganya menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Estimasi reliabilitas dilakukan pada semua item yang valid di tiap-tiap variabel.

1) Skala intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam

Skala intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam terdiri dari 31 pernyataan, 17 item pernyataan *favorable* dan 14 item pernyataan *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan seiring dengan objek yang akan diukur, sedang item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak seiring dengan objek yang akan diukur.

Variabilitas intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam diukur dengan skala intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam dan item disusun berdasarkan lima aspek yaitu motivasi, kemauan, perhatian, frekuensi kegiatannya, dan sikap terhadap sasaran kegiatan (suka atau tidak suka). Dengan *blue print* intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Blue print intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Motivasi mengikuti bimbingan keagamaan Islam	9, 19, 12, 20	1, 5, 6	7
2.	Kemauan mengikuti bimbingan keagamaan Islam	8, 10, 13	7, 2	5
3.	Perhatian mengikuti bimbingan keagamaan Islam	3, 14, 16, 30	21, 22, 4	7
4.	Frekuensi mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan Islam	24, 29, 31	11, 23, 15	6
5.	Sikap terhadap sasaran kegiatan (suka atau tidak suka) dalam mengikuti bimbingan keagamaan Islam	25, 26, 18	17, 27, 28	6
<b>Jumlah</b>		17	14	31

Kemudian item-item di atas dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya dengan program SPSS 16.0. Sehingga diketahui nilai *alphanya*. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam dengan SPSS diketahui bahwa dari 31 item skala intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam yang valid adalah 24 item, yakni item 2, 3, 4, 5, 7, 8,

9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31. Sedangkan item yang tidak valid (drop) adalah 7 item, yaitu item 1, 6, 10, 16, 21, 29, 30. Setelah itu item yang gugur dibuang dan yang valid diurutkan kembali.

Koefisien validitas instrumen intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam bergerak antara 0,251 sampai 0,685. Dilihat dari angka yang terkecil sampai angka yang terbesar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran 3 pada tahap 3, kolom *Corrected Item-Total Correlation*, Hasil uji reliabilitas dan validitas skala intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam nilai *alphanya* sebesar 0,898. Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 3 pada tahap 3, kolom *cronbach's alpha*.

Selanjutnya item yang gugur dibuang dan yang valid diurutkan kembali maka akan terjadi perubahan pada *blue print*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel di sebaran item pasca uji coba di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Sebaran item intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam Pasca Uji Coba Terpakai**

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Motivasi mengikuti bimbingan keagamaan Islam	9, 19, 12, 20	5	5
2.	Kemauan mengikuti bimbingan	8, 13	7, 2	4

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
	keagamaan Islam			
3.	Perhatian mengikuti bimbingan keagamaan Islam	3, 14	22, 4	4
4.	Frekuensi mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan Islam	24, 31	11, 23, 15	5
5.	Sikap terhadap sasaran kegiatan (suka atau tidak suka) dalam mengikuti bimbingan keagamaan Islam	25, 26, 18	17, 27, 28	6
<b>Jumlah</b>		13	11	24

Dengan demikian pada Skala intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam, jumlah item yang sah dan handal dalam penelitian ini sebanyak 24 item.

2) Skala kesehatan mental

Untuk skala kesehatan mental menggunakan 45 item pernyataan yang terdiri dari 26 item *favorable* dan 19 item *unfavorable*. Pengukuran kesehatan mental dilakukan

dengan menggunakan metode secara langsung (*directly reported satisfaction*) yaitu WBP (warga binaan pemasyarakatan) diberikan pernyataan setelah mendapatkan bimbingan keagamaan Islam.

Variabel kesehatan mental diukur dengan menggunakan skala kesehatan mental. Item disusun berdasarkan berdasarkan sembilan aspek menurut WHO yaitu Bebas dari ketegangan dan kecemasan, menerima kekecewaan sebagai pelajaran di kemudian hari, dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan meskipun kenyataan itu pahit, dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat tolong menolong yang memuaskan, merasa lebih puas memberi dari pada menerima, dapat merasakan kepuasan dari perjuangan hidupnya, dapat mengarahkan rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif, mempunyai rasa kasih sayang dan butuh disayangi, mempunyai spiritual atau agama (Muhyani, 2012: 23). Dengan *blue print* seperti di bawah ini:

**Tabel 3**  
***Blue print* kesehatan mental**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>	<b>Jumlah</b>
1.	Bebas dari ketegangan dan kecemasan	10, 9, 8	7, 5	5
2.	Menerima kekecewaan sebagai	1, 2, 3	6, 4	5

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
	pelajaran di kemudian hari			
3.	Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan walaupun kenyataan itu pahit.	36, 35, 38	39, 37	5
4.	Dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat tolong menolong yang memuaskan	31, 32, 33	34, 40	5
5.	Merasa lebih puas memberi dari pada menerima	11, 12, 14	41, 15	5
6.	Dapat merasakan kepuasan dari perjalanan hidup	17, 20	18, 16, 13	5
7.	Dapat mengarahkan rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif	22, 24, 43	42, 44	5
8.	Mempunyai rasa kasih sayang dan butuh disayangi	45, 30, 29	28, 26	5
9.	Mempunyai spiritual atau agama	19, 21, 23	25, 27	5
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>19</b>	<b>45</b>

Kemudian item-item di atas dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya dengan program SPSS 16.0. setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala kesehatan mental diketahui item-item yang valid adalah 29 item,

yakni 1, 2, 3, 5, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 43, 45. Sementara yang tidak valid atau gugur adalah 16 item yaitu 4, 6, 7, 8, 9, 16, 21, 24, 26, 29, 37, 38, 39, 41, 42, 44.

Koefisien validitas instrumen kesehatan mental bergerak antara 0,256 sampai 0,767. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4 pada tahap 3 kolom *Corrected Item-Total Correlation*, dilihat dari angka yang terkecil sampai angka yang terbesar. Sementara itu, hasil uji validitas dan reliabilitas skala kesehatan mental diketahui nilai *alphanya* adalah 0,928. Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 4 pada tahap 3, kolom *cronbach's alpha*.

Selanjutnya item yang gugur dibuang dan yang valid diurutkan kembali maka akan terjadi perubahan pada *blue print*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Sebaran Skala Kesehatan Mental Pasca Uji Coba Terpakai**

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Bebas dari ketegangan dan kecemasan	10	5	2
2.	Menerima kekecewaan sebagai pelajaran di kemudian hari	1, 2, 3		3
3.	Dapat menyesuaikan	36, 35		2

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
	diri secara konstruktif pada kenyataan walaupun kenyataan itu pahit.			
4.	Dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat tolong menolong yang memuaskan	31, 32, 33	34, 40	5
5.	Merasa lebih puas memberi dari pada menerima	11, 12, 14	15	4
6.	Dapat merasakan kepuasan dari perjalanan hidup	17, 20	18, 13	4
7.	Dapat mengarahkan rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif	22, 43		2
8.	Mempunyai rasa kasih sayang dan butuh disayangi	45, 30	28	3
9.	Mempunyai spiritual atau agama	19, 23	25, 27	4
	Jumlah	20	9	29

### 3.7. Teknik Analisis Data

Pengujian pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan program SPSS 16.0. Berdasarkan pengujian tersebut akan diketahui ada pengaruh bimbingan Keagamaan

Islam terhadap kesehatan mental penghuni Lapas Klas II A Wanita Semarang.

Adapun teknis analisis datanya menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini data yang di peroleh dari skala dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data tersebut ke dalam bentuk angka-angka kuantitatif. Dengan menggunakan skor-skor sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Skor item pernyataan**

NO	Jawaban	Nilai pernyataan	
		Favorable	Unfavorable
1	SS (sangat setuju)	4	1
2	S (setuju)	3	2
3	TS (tidak setuju)	2	3
4	STS (sangat tidak setuju)	1	4

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

2. Uji Pra Syarat Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel

bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal (Wijaya, 2009: 126).

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Wijaya, 2009: 124).

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisanya adalah dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas. Sementara jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas (Wijaya, 2009: 124-125).

### 3. Uji Hipotesis

Sebagaimana dikemukakan dalam Bab I, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam terhadap kesehatan mental. Maka uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana menggunakan bantuan pro-am SPSS 16.0 setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Selanjutnya, membuat interpretasi mengenai signifikansi pengaruh (X) terhadap (Y). Jika  $F_{reg}$  lebih besar dari  $F_t$  pada taraf signifikansi  $0,05 = 0,254$  dan  $F_t$   $0,01 = 0,330$  maka hipotesis signifikan yang berarti ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam terhadap kesehatan mental penghuni Lapas Klas II A Wanita Semarang. Sebaliknya apabila  $F_{reg}$  lebih kecil dari  $F_t$  pada taraf signifikansi  $0,05 = 0,254$  dan  $F_t$   $0,01 = 0,330$  maka hipotesis non signifikan yang berarti tidak terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan keagamaan Islam terhadap kesehatan mental penghuni Lapas Klas II A Wanita Semarang.